



**PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN
PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH TERINTEGRASI
PADA LEMBAGA PAUD DI KOTA SEMARANG
(Studi pada lembaga Taman Kanak-kanak di Kota Semarang)**

Amirul Mukminin, M.Kes , Neneng Tasu'ah, M.Pd

Dosen Jurusan PGPAUD FIP UNNES

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2015

Disetujui Agustus 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

Kata Kunci:

*Pelayanan, Terintegrasi,
Pembelajaran*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan layanan; mekanisme dan bentuk-bentuk pelaporan, serta mengetahui model layanan program UKS terintegrasi pada lembaga PAUD di kota Semarang, agar pengembangan model layanan dapat berjalan dengan baik. Target penelitian ini menemukan model layanan UKS terintegrasi pada lembaga PAUD. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan. Sampel ditentukan dengan teknik *stratified random sampling* dan data penelitian dianalisis secara deskriptif. Model ini dikembangkan dengan modifikasi langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini mampu menggambarkan mekanisme layanan program UKS pada lembaga PAUD, yang meliputi trias UKS (pendidikan kesehatan, layanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat), sebagian besar kegiatannya belum dilakukan atau dilaksanakan oleh lembaga termasuk dalam merencanakan kegiatan. Mekanisme dan bentuk – bentuk pelaporan layanan program UKS, yang dibuat oleh tim peksana secara tertulis pada akhir tahun yang dilaporkan kepada kepala sekolah, Dinas Pendidikan dan Puskesmas. Model layanan program UKS terintegrasi pada lembaga PAUD, tim pelaksana mengidentifikasi dan merencanakan kegiatan layanan program pada lembaga yang meliputi trias dan memastikan dalam setiap rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) harus ada kegiatan layanan program UKS baik di bagian awal, bagian inti, maupun bagian akhir.

© 2015 PNF FIP UNNES

 Alamat korespondensi:

Gedung A3 Lantai 1 Jurusan PGPAUD

FIP Universitas Negeri Semarang

E-mail: mir.poerdjo@yahoo.co.id

ISSN 2442-532X

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan dari seperti apa kualitas sumberdaya manusia yang dimilikinya. Semakin baik kualitas sumberdaya manusia suatu bangsa akan mempermudah bangsa tersebut untuk membuat dirinya menjadi negara yang maju, kuat dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Kualitas sumberdaya manusia suatu bangsa tidak lepas dari bagaimana pendidikan dan kesehatan masyarakatnya. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar upaya pendidikan berhasil, sebaliknya pendidikan juga merupakan faktor penentu untuk tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang.

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu program yang menurut peneliti sangat besar perannya dalam membantu meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena konsep UKS sendiri merupakan segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2008). Adapun secara umum UKS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2014 pada 10 Taman Kanak-kanak (TK) menunjukkan bahwa pelayanan program UKS di Kota Semarang belum berjalan maksimal. Hal itu ditunjukkan dengan adanya; pemahaman anak tentang kesehatan, konsep hidup sehat dan konsep pemahaman makanan bergizi belum baik; sarpras UKS belum lengkap; dan pemahaman guru tentang arti penting UKS juga belum baik.

Berdasarkan kondisi tersebut sangat perlu kiranya ada langkah nyata untuk memaksimalkan pelaksanaan program UKS, khususnya dalam kegiatan layanan. Dalam kegiatan layanan yang paling berperan disini adalah pihak lembaga TK, walaupun sesuai

dengan surat keputusan bersama (SKB) 4 Menteri pelaksanaan program merupakan tanggungjawab Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan, Kementerian Kesehatan, karena lembaga TK merupakan ujung tombak pelaksanaan program UKS. Dalam memaksimalkan layanan UKS sebaiknya juga tidak hanya sekedar bersifat rehabilitatif atau layanan ketika siswa mengalami sakit, akan tetapi layanan yang perlu dan penting adalah layanan yang bersifat promotif dan preventif. Jika layanan promotif dan preventif dilaksanakan dengan baik serta diintegrasikan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang akan membentuk pribadi - pribadi siswa yang memiliki kemampuan dan kesadaran akan arti pentingnya kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan program UKS pada lembaga PAUD; mekanisme dan bentuk-bentuk pelaporan pelaksanaan layanan UKS pada lembaga PAUD; dan bagaimana model layanan program UKS terintegrasi pada lembaga PAUD di kota Semarang. Beberapa manfaat dari temuan penelitian secara teoritis maupun praktis adalah sebagai pembinaan UKS secara berkesinambungan dan terus menerus khususnya pada layanan kesehatan anak usia dini merupakan tuntutan yang tidak terelakkan, karena kondisi kesehatan anak sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak itu sendiri yang pada akhirnya akan menentukan juga untuk kemajuan suatu bangsa. Temuan penelitian ini dapat menjadi daya ungkit bagi lembaga PAUD untuk melaksanakan layanan program UKS juga sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kota Semarang dalam menetapkan kebijakan di bidang layanan kesehatan untuk anak usia dini khususnya program UKS di Taman Kanak-kanak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan. Melalui penelitian ini akan dikembangkan perangkat yang berupa mekanisme pelaksanaan layanan Usaha Kegiatan Sekolah (UKS) terintegrasi pada

lembaga PAUD. Pada tahap awal penelitian, dilakukan survei di beberapa lembaga PAUD (Taman Kanak-kanak) di Kota Semarang untuk mengidentifikasi dan mengetahui mekanisme layanan program UKS. Pada tahap ke dua dilakukan pengembangan instrumen yang berupa perangkat mekanisme layanan UKS. Pada tahap ke tiga dilakukan uji coba instrumen penelitian. Ujicoba instrumen dilakukan di beberapa lembaga TK di Kota Semarang. Produk yang dihasilkan adalah pengembangan model layanan UKS terintegrasi pada lembaga PAUD. Model ini dikembangkan dengan modifikasi langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru pembina UKS dan kepala sekolah pada lembaga PAUD (TK). Sampel ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*, yakni dengan cara memilih guru dan kepala sekolah berdasarkan wilayah kecamatan di Kota Semarang. Keberhasilan dari penelitian ini dapat diketahui dari beberapa parameter penelitian sebagai berikut; (a) meningkatnya kapasitas dan kesadaran guru PAUD dan petugas UKS Puskesmas untuk meningkatkan model layanan program UKS, (b) meningkatnya kesiapan guru pendamping dan petugas UKS Puskesmas dalam melaporkan kegiatan UKS.

Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Data tentang mekanisme pelaksanaan layanan program UKS pada lembaga PAUD di kota Semarang; mekanisme dan bentuk-bentuk pelaporan pelaksanaan layanan UKS pada lembaga PAUD di kota Semarang; model layanan program UKS terintegrasi pada lembaga PAUD di kota Semarang, agar pengembangan model layanan program UKS pada lembaga PAUD di kota Semarang dapat berjalan dengan baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dengan luas wilayah sebesar 373,70 km², Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Sampai dengan tahun 2013 jumlah penduduk Kota Semarang berdasarkan warganegara Indonesia mencapai 1.571.341 jiwa, terdiri dari 780.749 penduduk laki-laki dan

790.592 wanita. Sampai dengan tahun 2013 jumlah partisipasi pendidikan PAUD sebanyak 36.566 siswa. Sedangkan jumlah lembaga PAUD (TK) sampai dengan tahun 2013 sebanyak 643 lembaga dengan rincian 3 sekolah negeri dan 640 lembaga swasta (Semarang dalam angka 2014).

Hasil survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa lembaga PAUD (Taman Kanak-Kanak) yang mewakili tiap-tiap kecamatan di Kota Semarang, pelaksanaan UKS dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kategori. Kategori pertama adalah TK yang melaksanakan program UKS akan tetapi belum maksimal sebanyak 10%, kategori ke dua TK yang pernah melaksanakan program UKS akan tetapi sekarang program tidak jalan sebanyak 30 %, kategori ke tiga TK yang tidak atau belum pernah melaksanakan program UKS sebanyak 60%. Survei lapangan juga menunjukkan bahwa walaupun TK tidak atau belum ada program UKS, namun banyak aktifitas di sekolah baik di kegiatan belajar mengajar (KBM) atau di aktifitas yang lain di sekolah sudah ada beberapa kegiatan yang sebenarnya kegiatan tersebut juga termasuk kegiatan layanan program UKS. Seperti pembinaan hidup bersih, kebiasaan cuci tangan, pembiasaan buang sampah di tempat sampah dan masih banyak lagi.

B. Mekanisme layanan program UKS pada lembaga PAUD

Tujuan umum UKS adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat. Untuk mencapai tujuan khusus UKS tersebut, dilakukan upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) sedini mungkin yang tertuang dalam layanan program UKS atau lebih dikenal dengan istilah Trias UKS yang meliputi: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2012).

1. Pendidikan Kesehatan di Sekolah (*Health Education in School*)

Pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar dapat dilakukan berupa kegiatan intrakurikuler,

kegiatan ekstrakurikuler dan penyuluhan kesehatan dari petugas kesehatan Puskesmas. Maksud dari kegiatan intrakurikuler yaitu pendidikan kesehatan merupakan bagian dari kurikulum sekolah, dapat berupa mata pelajaran yang berdiri sendiri seperti mata pelajaran ilmu kesehatan atau disisipkan dalam ilmu-ilmu lain seperti olah raga dan kesehatan, ilmu pengetahuan alam dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler disini adalah pendidikan kesehatan dimasukkan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka menanamkan perilaku sehat peserta didik. Penyuluhan kesehatan dari petugas puskesmas yang berkaitan dengan higiene personal yang meliputi pemeliharaan gigi dan mulut, kebersihan kulit dan kuku, mata, telinga, lomba poster sehat dan perlombaan kebersihan kelas.

Hal-hal yang diberikan pada pendidikan kesehatan antara lain; kebersihan perorangan dan lingkungan; pencegahan dan pemberantasan penyakit menular; gizi; pencegahan kecelakaan (keamanan) dan PPPK; perawatan orang sakit di rumah; mengenal dan tahu cara memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada (Rumah Sakit, Dokter, dan Puskesmas); mengetahui dan mempunyai daya tangkal terhadap akibat penyalahgunaan narkotika, obat-obat/zat berbahaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, di sebagian besar sekolah telah melaksanakan program pendidikan kesehatan seperti; kebersihan perorangan dan lingkungan, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, Gizi, pencegahan kecelakaan (keamanan) dan PPPK, perawatan orang sakit di rumah, mengenal dan tahu cara memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada (Rumah Sakit, Dokter, dan Puskesmas), mengetahui dan mempunyai daya tangkal terhadap akibat penyalahgunaan narkotika, obat-obat atau zat berbahaya, akan tetapi kegiatan-kegiatan tersebut tidak masuk di dalam layanan program UKS karena UKS di TK tidak berjalan dan hanya papan nama saja.

Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa layanan program UKS di Taman Kanak-kanak yang berkaitan dengan layanan pendidikan kesehatan telah terlaksana, walaupun

kegiatan-kegiatan tersebut di sekolah merupakan bagian dari pembelajaran dan tidak atau belum dirancang dalam program UKS. Hal tersebut dikarenakan Program UKS sendiri di sekolah belum terlaksana dengan maksimal.

Seperti dalam pedoman dan pembinaan UKS (2012) bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Khusus di Taman Kanak-kanak/Raudhatuh Athfal, pelaksanaan pendidikan kesehatan sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, yang diberikan pengenalan, pembangkit minat, dan penanaman kebiasaan hidup sehat. Materi pendidikan kesehatan mencakup; Kebersihan dan kesehatan pribadi; Kebersihan dan kerapihan lingkungan; serta Makanan dan minuman sehat.

2. Pelayanan Kesehatan Sekolah (*School Health Service*)

Pelayanan kesehatan sekolah untuk tingkat Taman Kanak-kanak, dimaksudkan untuk memelihara, meningkatkan dan menemukan secara dini gangguan kesehatan yang mungkin terjadi terhadap peserta didik dan lingkungannya. Pelayanan kesehatan di sekolah dilakukan oleh petugas puskesmas yang merupakan tim yang dibentuk di bawah seorang koordinator usaha kesehatan sekolah yang terdiri dari dokter, perawat, juru imunisasi dan sebagainya.

Layanan program UKS dilakukan sebagai bentuk kegiatan pelaksanaan program UKS. Hasil wawancara mendalam tentang layanan UKS terlihat bahwa semua informan utama menyatakan ada layanan yang diberikan oleh UKS sekolah. Layanan yang diberikan biasanya berkaitan dengan gangguan kesehatan ringan dan layanan yang sifatnya promotif atau memberikan informasi dan pengetahuan pada siswa tentang arti penting kesehatan melalui pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan layanan

juga dibuktikan dengan adanya jadwal piket pada sekolah. Bila sekolah dirasa tidak mampu memberikan layanan, langsung memberikan rujukan ke Puskesmas. Jadi dalam hal ini yang memberikan layanan UKS tidak hanya guru pembina UKS atau kader sekolah, akan tetapi juga petugas kesehatan lainnya baik dari Puskesmas maupun rumah sakit.

Dari hal di atas menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan di sekolah sudah berjalan walaupun belum maksimal. Ada beberapa hal yang menyebabkan belum maksimalnya pelayanan kesehatan di sekolah; (a) keterbatasan tenaga kesehatan di Puskesmas sehingga tidak mampu menjangkau semua TK di kota Semarang, yang seharusnya setiap TK mendapat jatah 1 (satu) tahun 2 (dua) kali kunjungan, namun karena keterbatasan itu setiap TK hanya mendapat kunjungan setahun sekali bahkan ada TK yang belum pernah dikunjungi petugas Puskesmas sama sekali; (b) keterbatasan tenaga di lembaga TK serta pengetahuan staff guru di TK tentang kesehatan (UKS) sehingga mereka kesulitan untuk melaksanakan layanan UKS.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah/madrasah yang memungkinkan setiap warga sekolah/madrasah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik. Lingkungan sekolah/madrasah dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan nonfisik, lingkungan fisik meliputi; konstruksi ruang dan bangunan; sarana air bersih dan sanitasi; halaman; pencahayaan, ventilasi, kebisingan; kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi; vektor penyakit; kantin/warung sekolah. Sedangkan lingkungan nonfisik meliputi perilaku masyarakat sekolah/madrasah, antara lain; Perilaku tidak merokok; Perilaku membuang sampah pada tempatnya; Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir; Perilaku memilih makanan jajanan yang sehat (Pedoman Pembinaan UKS, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program UKS dalam hal ini pembinaan lingkungan sekolah belum berjalan,

walaupun sebenarnya kegiatan-kegiatan seperti yang di atas (seperti dalam buku pedoman UKS) sudah dilakukan di lembaga TK. Berdasarkan kondisi tersebut jelas bahwa belum ada pemahaman yang baik dari pihak sekolah atau lembaga TK tentang program layanan UKS yang meliputi lingkungan fisik, psikis dan sosial.

C. Mekanisme dan bentuk-bentuk pelaporan pelaksanaan layanan UKS PAUD

Analisis mekanisme dan bentuk-bentuk pelaporan dilakukan dalam program layanan UKS, hal ini dimaksudkan untuk mendeteksi sejak awal bila ada kesalahan atau penyimpangan. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan agar dalam penggunaan sumber daya bisa lebih efisien dan efektif, serta tugas-tugas staf untuk mencapai tujuan lebih terjamin. Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara mendalam pada guru pembina UKS dan kepala sekolah diperoleh hasil bahwa, pelaporan yang dilakukan dalam program UKS TK belum berjalan dengan baik. Seperti hasil wawancara informan utama yang menyatakan bahwa ada kegiatan pelaporan yang dilakukan dalam pengelolaan program UKS yang dibuat secara tertulis pada akhir tahun oleh guru pembina yang dilaporkan kepada kepala sekolah, Dinas Pendidikan dan Puskesmas.

Sedangkan wawancara dengan Informan triangulasi diperoleh informasi bahwa dalam layanan program UKS ada pelaporan yang dibuat secara tertulis oleh sekolah walaupun hanya pada saat akan ada lomba UKS, yang kemudian harus di berikan ke Puskesmas dan Dinas Pendidikan. Namun demikian, laporan pelaksanaan program UKS TK sampai saat ini belum pernah ada yang disampaikan ke Puskesmas.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah yang program UKSnya berjalan baik sudah membuat pelaporan secara tertulis tentang pelaksanaan program UKS, meskipun dibuat hanya pada saat akan ada lomba UKS, yang idealnya laporan dibuat setiap enam bulan sekali. Pelaporan dibuat oleh guru pembina UKS untuk dilaporkan kepada kepala sekolah, Puskesmas dan Dinas Pendidikan, namun sampai saat ini pelaporan belum ada yang

disampaikan ke Puskesmas maupun Dinas Pendidikan.

Pelaporan diartikan sebagai pemberian atau penyampaian informasi tertulis dan resmi kepada berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder), mengenai aktivitas manajemen organisasi dan hasil pencapaian dalam kurun waktu tertentu berdasarkan rencana dan aturan yang telah ditetapkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas dan fungsi yang diemban (Farida, 2008).

D. Pengembangan Model Layanan Program UKS Terintegrasi pada Lembaga PAUD

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar (2012) menyebutkan bahwa untuk lebih memfokuskan pelaksanaan tiga program pokok UKS di sekolah, maka dibentuk Tim Pelaksana UKS mulai dari tingkat TK/RA, SD/MI sampai SMA/SMK/MA dan serta satuan pendidikan luar sekolah yang ditetapkan kepala sekolah/ madrasah dan kepala SKB/PKBM.

1. Fungsi Tim Pelaksana UKS

Tim Pelaksana UKS di sekolah dan perguruan agama berfungsi sebagai penanggungjawab dan pelaksana program UKS di sekolah dan perguruan agama berdasarkan prioritas kebutuhan dan kebijakan yang ditetapkan oleh TP UKS Kab/Kota.

2. Tugas Tim Pelaksana UKS

Adapun tugas tim pelaksana UKS antara lain; (a) melaksanakan Tiga Program Pokok UKS yang terdiri dari Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat yang telah ditetapkan oleh Tim Pembina UKS; (b) Menjalinkan kerjasama dengan orang tua/komite sekolah, instansi lain dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan UKS; (c) Menyusun program, melaksanakan penilaian/evaluasi dan menyampaikan laporan kepada Tim Pembina UKS Kecamatan; (d) Melaksanakan Ketatausahaan Tim Pelaksana UKS di Sekolah.

Memahami tugas dan fungsi tersebut di atas merupakan hal yang wajib dilakukan oleh tim pelaksana UKS agar program-program dapat berjalan dengan maksimal. Studi ini mencatat kurang 20% guru yang memahami tugas dan

fungsi tim pelaksana, dan itupun hanya sebatas pada program-program yang berhubungan dengan Puskesmas, selebihnya atau lebih dari 80% guru tidak memahami tugas dan fungsi tim pelaksana UKS.

Dihadapkan pada berbagai kendala di atas, sebagian kecil guru pembina UKS yang juga merupakan tim pelaksana UKS di lembaga PAUD berusaha tetap melaksanakan layanan program UKS dengan segala keterbatasan yang dimiliki para guru yang juga harus mengajar. Kendala yang paling besar dalam melaksanakan layanan program UKS sebenarnya adalah guru terlebih dahulu harus merancang atau membuat perencanaan kegiatan layanan yang itu merupakan hal yang tidak mudah karena guru juga harus membuat perencanaan kegiatan untuk pembelajaran di sekolah.

Dari hasil FGD dapat digambarkan bahwa dalam keseharian aktifitas di lembaga PAUD tanpa disadari oleh guru baik dalam kegiatan pembelajaran (akademik) maupun kegiatan non-akademik, lembaga PAUD sebenarnya sudah melaksanakan pelayanan program UKS. Dalam kegiatan pembelajaran misalnya, dalam kegiatan awal banyak aktifitas guru dan siswa yang merupakan kegiatan layanan program UKS misalnya: bernyanyi, guru menerangkan, siswa beraktifitas seperti petikan dalam Focus Group Discussion (FGD) sebagai berikut;

“Kalau seperti itu, sebenarnya ketika saya dan anak-anak bernyanyi di kegiatan awal berarti saya sudah melaksanakan layanan UKS, misalkan tema yang saya angkat tentang diri sendiri, kami nyanyinya Aku Anak Sehat. Dari syair itu sebenarnya saya sudah berusaha meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk berperilaku hidup sehat. Belum lagi ketika saya menjelaskan tentang ciri-ciri anggota tubuh, cara merawat anggota tubuh, manfaat anggota tubuh dan sebagainya, itu kan kaitannya dengan pendidikan kesehatan. Memang saya tidak tahu kalau itu juga bagian dari layanan program UKS.”

—dinyatakan oleh seorang guru dari Semarang Selatan,, nama terang tidak disebutkan untuk kepentingan anonimity.

Dalam kegiatan inti, anak diberikan keleluasaan untuk beraktifitas dan berkreasi. Hal

tersebut sangat memungkinkan anak untuk belajar tentang sesuatu termasuk kaitannya dengan kesehatan, dan dapat dipastikan ketika dalam kegiatan inti apapun tema yang diangkat anak akan belajar atau beraktifitas tentang kesehatan seperti petikan dalam Focus Group Discussion sebagai berikut;

“Ketika anak belajar di kegiatan inti, anak pasti akan melakukan gerakan-gerakan baik motorik kasar atau halus yang itu kan juga bagian dari layanan program UKS. Pembelajaran dengan tema mendekatkan anak pada kehidupan sehari-hari, karena tema-tema yang diambil pada pendidikan PAUD tema yang setiap hari anak jumpai dan lakukan, seperti tema diri sendiri, tema tanaman, lingkunganku, dan sebagainya.”
–*dinyatakan oleh seorang guru dari Gajahmungkur*, nama terang tidak disebutkan untuk kepentingan *anonimity*. penekanan oleh peneliti.

Dalam pemilihan sarana prasarana termasuk media, guru juga dianjurkan memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan untuk anak. Banyak kejadian atau kecelakaan yang menimpa anak ketika di sekolah seperti saat belajar di kelas, bermain menggunakan permainan outdoor, dan juga ketika anak menggunakan media yang mengandung bahan-bahan kimia.

Pada kegiatan akhir atau penutup guru selalu mengulas kegiatan yang dilakukan saat hari itu, ketika mengulas tentang tema yang dibahas secara tidak langsung guru juga telah melakukan penyuluhan atau memaparkan tentang layanan UKS. Seperti mengulas tentang tema diri sendiri, lingkunganku, alat transportasi dan sebagainya, seperti petikan dalam Focus Group Discussion sebagai berikut;

“Ketika mengulas saya bertanya pada siswa apa saja yang tadi dilakukannya. Jadi ketika mengulas sebenarnya anak yang melakukan bukan saya, karena saat mengulas saya juga harus melakukan evaluasi sejauhmana penguasaan materi siswa. Misal temanya tadi apa diri sendiri, saya akan bertanya anggota tubuh kita apa saja ya.. manfaatnya untuk apa ya...dan cara merawatnya bagaimana ya.”
–*dinyatakan oleh seorang guru dari Ngaliyan*, nama terang tidak disebutkan untuk kepentingan *anonimity*. penekanan oleh peneliti.

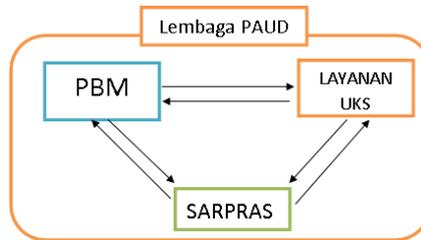
Hasil penelitian menggambarkan bahwa dalam kegiatan akhir pembelajaran di PAUD (TK) seorang pendidik atau guru memberikan penguatan pada anak tentang materi yang telah disampaikan pada hari itu. Pada saat penguatan pendidik berusaha memberikan penekanan agar siswa betul-betul menguasai materi dengan mengaitkan dengan kehidupan nyata yang sering dijumpai oleh anak di rumah atau lingkungannya. Penguasaan materi oleh anak bisa dilihat dari kemampuan anak menjelaskan hal-hal apa yang ditanyakan oleh pendidik. Dalam kegiatan akhir juga ada kegiatan gerak fisik dan juga bernyanyi. Syair nyanyian yang dinyanyikan selalu dikaitkan dengan tema yang diangkat dan pastikan memiliki maksud dan tujuan agar anak semakin baik dalam memahami apa yang disampaikan.

Dari paparan di atas memberikan gambaran bahwa dalam pembelajaran di PAUD sangat erat kaitannya dengan layanan program UKS, yangmana siswa dilihat sampai dimana tingkat pencapaian perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan ini merupakan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, disini tidak akan lepas dari bagaimana kemampuan siswa merawat diri dan lingkungan; memanfaatkan kemampuan diri dan lingkungannya. Dengan demikian untuk lebih meningkatkan hasil belajar anak dan mensukseskan program pemerintah dalam hal ini program UKS, maka perlu adanya integrasi antar program, agar pelaksanaan program-program tersebut semakin efektif dan efisien.

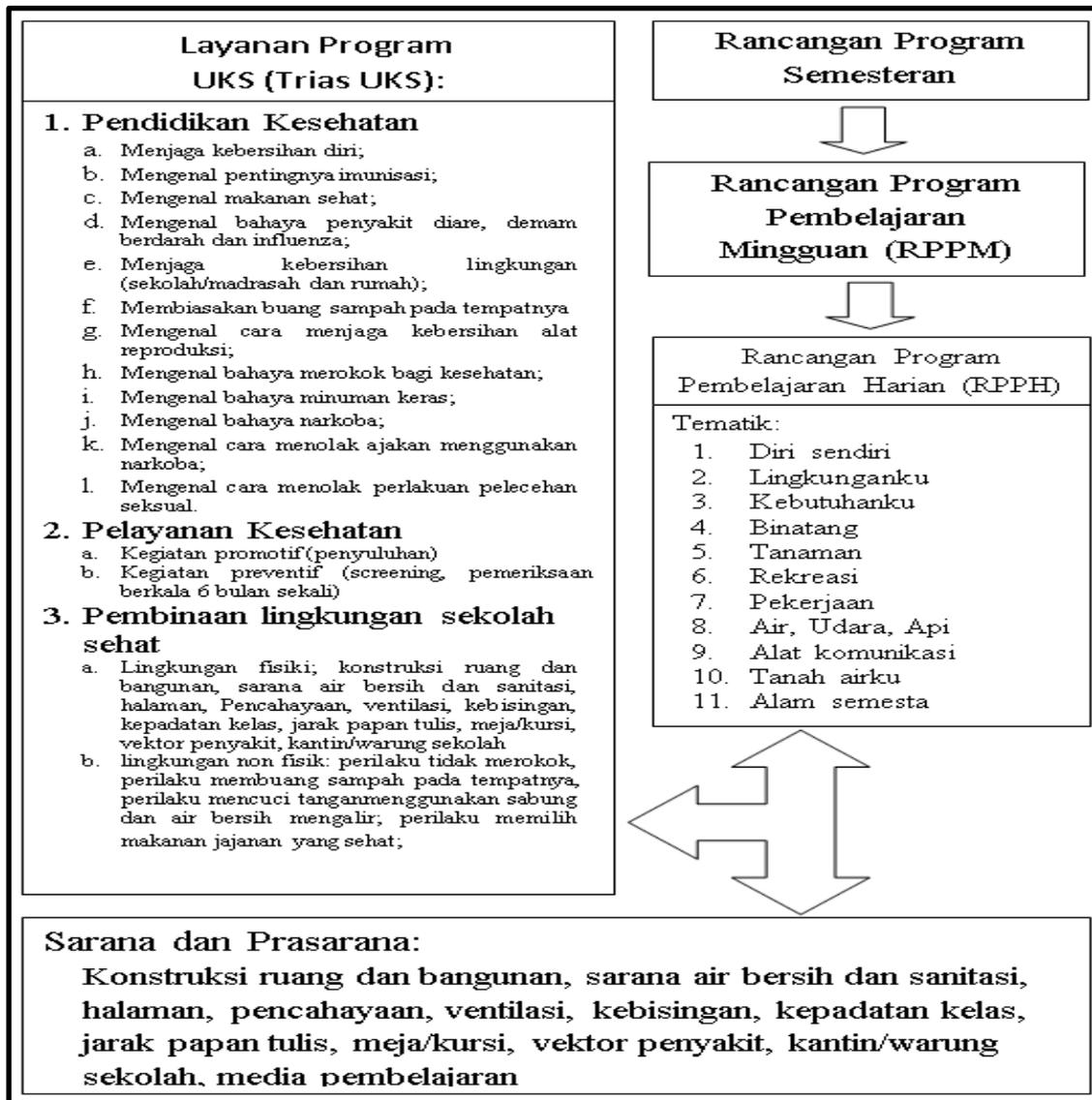
Layanan program UKS terintegrasi pada lembaga PAUD merupakan model pelayanan yang mengintegrasikan berbagai jenis layanan program UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, layanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (trias UKS) dengan kegiatan-kegiatan lembaga PAUD baik dalam kegiatan akademik atau kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan non-akademik atau kegiatan-kegiatan yang mendukung akademik (PBM) dalam hal ini penataan sarana dan prasarana lembaga PAUD. Dengan diintegrasikannya layanan UKS dengan lembaga

PAUD diharapkan tujuan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dapat tercapai dengan mudah. Model ini dibuat untuk memudahkan tim pelaksana UKS dalam memberikan layanan pada warga sekolah yangmana dengan diintegrasikan layanan UKS tim pelaksana yang juga merupakan tenaga pendidik PAUD tidak

bekerja dua kali. Seperti hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lembaga PAUD sudah melaksanakan sebagian besar trias UKS atau kegiatan-kegiatan seperti yang ada dalam pedoman pembinaan UKS. Dengan demikian kegiatan sekolah berjalan dan layanan program UKS juga berjalan dengan baik.



Gambar 1. Model Layanan Program UKS Terintegrasi



Gambar 2. Model layanan program UKS terintegrasi

Panduan gambar:

- 1) Langkah pertama, tim pelaksana UKS mengidentifikasi dan merencanakan kegiatan layanan program UKS pada lembaga PAUD yang meliputi Trias UKS (pendidikan kesehatan, layanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat) dengan menyesuaikan kemampuan atau kondisi lembaga masing-masing.
- 2) Tim pelaksana memastikan dalam setiap rancangan program pengajaran harian (RPPH) ada muatan kegiatan layanan program UKS apapun tema yang diambil pada hari itu, mulai dari:
 - a) Bagian awal RPPH
Pada bagian awal harus dipastikan ada muatan layanan program UKS baik berupa aktivitas siswa secara fisik, nyanyian, do'a, maupun kegiatan guru dalam menerangkan atau menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari itu.
 - b) Bagian inti RPPH
Pada bagian inti layanan program UKS muncul secara nyata dalam setiap kegiatan yang dirancang untuk aktivitas anak baik pembelajaran dengan pendekatan area, sentra ataupun pendekatan yang lain sesuai dengan pendekatan pembelajaran lembaga masing-masing.
 - c) Bagian akhir RPPH
Pada bagian ini tim pelaksana juga harus memastikan ada kegiatan yang memunculkan bentuk layanan UKS baik berupa nyanyian, do'a, maupun ketika guru melakukan pengulangan kegiatan, evaluasi atau penilaian kegiatan hari itu.
- 3) Langkah berikutnya tim pelaksana harus berperan dalam penentuan kontruksi ruang dan bangunan, saran air bersih dan sanitasi, halaman, pencahayaan, ventilasi, kebisingan, kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja atau kursi yang akan digunakan untuk siswa, vektor penyakit, kantin/warung sekolah, maupun media pembelajaran yang akan dipakai, yang kesemuanya itu diharapkan dapat menjaga kesehatan anak dan tidak

membahayakan untuk aktivitas anak setiap hari di lembaga PAUD.

PENUTUP

Simpulan

Mekanisme layanan program UKS pada lembaga PAUD; layanan program UKS pada lembaga PAUD meliputi Trias UKS (pendidikan kesehatan, layanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat), yangmana sebagian besar kegiatannya belum dilaksanakan oleh lembaga PAUD termasuk dalam merencanakan kegiatan UKS. Walaupun pada prinsipnya lembaga PAUD telah melaksanakan kegiatan yang menyerupai kegiatan layanan UKS, namun kegiatan itu merupakan bagian dari aktivitas pembelajaran (akademik) dan non akademik.

Mekanisme dan bentuk-bentuk pelaporan layanan program UKS; tim pelaksana UKS membuat pelaporan secara tertulis pada akhir tahun oleh guru pembina yang dilaporkan kepada kepala sekolah, Dinas Pendidikan dan Puskesmas. Sedangkan Model layanan program UKS terintegrasi pada lembaga PAUD; Tim pelaksana UKS mengidentifikasi dan merencanakan kegiatan – kegiatan layanan program UKS pada lembaga PAUD yang meliputi trias UKS menyesuaikan kemampuan atau kondisi lembaga masing-masing. Tim pelaksana memastikan bahwa dalam setiap rancangan program pengajaran harian (RPPH) ada muatan kegiatan layanan program UKS apapun tema yang diambil pada hari itu, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tim pelaksana berperan dalam penentuan sarana dan prasarana yang dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana yang akan dipakai aman untuk anak.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu; tim pelaksana UKS meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep kesehatan anak dengan mengikuti pelatihan, workshop, seminar yang berkaitan dengan kesehatan. Tim pelaksana harus memahami dan menguasai isi buku pedoman pembinaan UKS. Tim pelaksana harus mampu mengidentifikasi kegiatan-kegiatan apa saja yang bisa dimunculkan dalam RPPH sesuai tema yang akan diangkat dalam kegiatan harian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. 2010. Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi Ketiga. Jakarta: PT Binarupa Aksara.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Program Imunisasi. Jakarta: Dirjen PP - PL dan Direktorat Sepim-Kesma Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2009. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2008. Profil dinas kesehatan Kota Semarang.
- Endang, S.S. 2009. Manajemen Kesehatan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS. 2012.
- Mulyana, Denny. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Edisi II. Bandung: PT Remaja Indokarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Prinsip prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah provinsi jawa tengah. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS Di Taman Kanak - Kanak. 2008
- Suyanto. 2006. Dibelantara Pendidikan Bermoral. Yogyakarta: Penerbit UNY Press.
- Wirawan. 2009. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.